

Pembuatan Busana Pesta Muslimah yang Dimodifikasi dengan Sarung Tenun Khas Bima

The Modified Muslimah Party Dress Using Bima's Special Woven Sarong

Ernawati¹, Asiani Abu^{2*} dan Hamidah Suryani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

asianiabu@unm.ac.id

ABSTRAK - Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui. Proses pembuatan baju pesta muslimah dari sarung tenun khas bima, mulai dari pembuatan desain busana pesta muslimah langkah kerja busana pesta muslimah, teknik pembuatan busana pesta muslimah, sampai hasil pembuatan busana pesta muslimah. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam rancangan ini adalah, model busana ini berbentuk gaun terusan dengan siluet A serta menggunakan teknik opnaisel yang menggunakan perpaduan kain organza dan sarung tenun khas bima, serta bagian lengannya menggunakan lengan lonceng, bahan yang digunakan adalah sarung tenun khas bima, kain organza, dan kain satin Roberto, warna yang digunakan adalah merah, kuning, putih, biru, hijau dan hitam, tekstur bahan pada busana ini adalah pada bahan utama yaitu kain satin Roberto kasar, sarung tenun khas bima lembut, organza lembut, motif yang digunakan pada busana ini adalah bunga samobo, garnitur yang digunakan pada busana ini adalah mutiara dengan warna hijau hitam. Hasil akhir busana pesta yang di buat menjadi busana pesta muslimah yang lebih modern dan elegan dengan memodifikasikan kain tenun yaitu : Proses pembuatan busana pesta muslimah ini dimulai dari pembuatan desain, busana ini berbentuk gaun terusan, dibagian badan menggunakan teknik opnaisel serta lengannya menggunakan lengan lonceng dan rok satu lingkaran penuh, kain yang digunakan untuk badan, rok, dan lengan yaitukain satin roberto, kain organza, sarung tenun khas bima. Langkah kerja pembuatan busana mulai dari desain, persiapan alat dan bahan, pengambilan ukuran, pembuatan pola dasar dan pecah pola, pengguntingan, pemberian tanda, penjelujuran, serta proses menjahit dan pengepasan, Teknik pembuatan busana menggunakan teknik penyelesaian tailoring, Hasil busana pesta muslimah ini terdiri dari satu bagian dengan perpaduan warna merah, hijau, biru putih, kuning, dan hitam.

Kata kunci: Baju Pesta Muslimah, Modifikasi, Sarung Tenun.

ABSTRACT - This final project aims to determine the process of making Muslimah party dress using Bima's special woven sarong, starting from sckecting the design of Muslimah party dress, selecting steps in making of Muslimah party dress, techniques used in making Muslimah party dress, up to the final result of the Muslimah party dress. The product specifications that are expected in this design are: dress is in the form of an A silhouette and uses an opnaisel technique that uses a combination of organza fabric and a special Bima's woven sarong; uses a bell sleeve mode; the fabrics used are the combination of Bima's special woven sarong, organza, and satin Roberto; the colors used are yellow, red, white, blue, green and black; the texture of the material in this dress is the main material, a rough satin Roberto fabric, soft Bima woven sarong, and soft organza; the motif used in this dress is samobo flower; the garniture used in this dress is pearl with black green color. The final result of the party dress which is made into a more modern and elegant Muslimah party dress by modifying the woven fabric.

The process of making this Muslim party dress starts with making the design, this dress is in the form of an overalls dress, the body uses the opnaisel technique and the arms use bell sleeves mode. a full circle skirt, the fabric used for the body, skirt, and sleeves, are satin Roberto, organza, and Bima woven sarong. The work steps of making clothing start with the design, preparation of tools and materials, taking measurements, making basic patterns and breaking patterns, cutting, marking, basting, sewing and then fitting processes. The technique used in making this dress is tailoring completion techniques. The result of this Muslimah party dress is a one piece of long dress with a combination of red, green, blue, white, yellow, and black colors.

Keywords: Muslimah Party Dress, Modification, Woven Sarong.

1. PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan manusia yang termasuk ke dalam kebutuhan primer, dimana busana berfungsi untuk melindungi tubuh baik itu dari kotoran, panas matahari maupun udara dingin. Busana adalah segala sesuatu yang dipakai oleh manusia dari kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan. Semakin berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi maka manusia semakin terampil dalam menciptakan suatu busana atau pakaian, bahkan busana tidak hanya berfungsi sebagai penutup atau pelindung tubuh tapi busana kini di buat memberi nilai keindahan bagi pemakainya dengan model yang bermacam macam dan berubah, serta dapat berfungsi untuk menutupi kekurangan seseorang yang memakainya. Berbusana bukan sekedar mengenakan pakaian, pilihan busana yang tepat sesuai dengan kesempatan dan kepribadian pemakainya menjadikan penampilan wanita lebih mengesankan (Hartatiati Sulistio,2004:5).

Busana muslimah sebagai salah satu untuk pakaian yang tidak terlepas dari kepribadian seseorang dalam menentukan kualitas hidupnya sesuai norma-norma susila, baik dilihat darisegi hukum maupun segi hukum agama. Berbusana muslimah bukan hanya sekedar mencari variasi penampilan dengan menggunakan busana muslimah, si pemakai harus membuktikan perilakunya yang fleksibel, casual dan penuh warna namun disisi lain tetap syari'i dan religious, busana pesta muslimah lebih menonjolkan kesan feminim dengan warna-warna lembut pada busana tersebut.

Pembuatan busana pesta muslimah ini menggunakan kain tenun Songke yang merupakan kain tradisional kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kain tradisional Bima terdiri dari beberapa jenis. Secar umum, ada empat jenis yaitu : kain Tembe, Sambolo, Weri atau Malanta Salolo, dan baju Mbojo. Namun penulis hanya bertolak pada Tembe yang merupakan kain tenun berupa sarung yangditenun dengan cara tradisional yang terbuat dari benang kapas (Awaluddin M, 2021). Dengan demikian penulis memodifikasi sarung tenun *songke* kedalam pembuatan busana pesta muslimah dengan harapan dapat melestarikan budaya dan memperkenalkan sarung tenun khas Bima kepada masyarakat.

Modifikasi adalah proses pembuatan bentuk dasar busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri (Nana Lystiani, 2002). Jadi dapat disimpulkan pembuatan busana pesta muslimah modifikasi sarung tenun *songke* adalah pengubahan bentuk sarung ke busana pesta muslimah tanpa meninggalkan ciri khas dari sarung tenun *songke* itusendiri.

Kerajinan tenun di NTB khas dengan wanita karena di Bima pekerja penenun dilakukan oleh tangan-tangan terampil dari para wanita dan gadis Bima dan dijadikan sebagai simbol/lambang kewanitaan yang tentu memiliki keindahan corak dan warna yang memukau hati. Bukan saja terletak dari keanekaragam coraknya tetapi lebih pada perpaduan warna yang masih menggunakan bahan-bahan alami yang diwariskan oleh nenek moyang atau leluhurnya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Hasil Produk Busana Pesta Muslimah Modifikasi Sarung Tenun Khas Bima

Prosedur Rancang Bangun pada pembuatan busana pesta muslimah ini mulai dari pembuatan desain, mengambil ukuran, pembuatan pola, rancangan bahan dan harga, proses menjahit dan tahap *finishing*.

2.1 Mengambil Ukuran

Untuk mengambil ukuran sebaiknya memperhatikan kecermatan dan ketelitian oleh karena itu dalam mengambil ukuran harus menggunakan pengikat pinggang dengan piterban. Pada saat mengambil ukuran, hendaklah tertib dahulu diperhatikan orang yang akan diukur, usahakan orang yang diukur menggunakan busana yang pas, jika mungkin cukup mengenakan pakaian dalam sebelum mengambil ukuran, garis pinggang yang tepat harus dicari terlebih dahulu dengan cara bertolak pinggang.

2.2 Pembuatan Pola

Setelah mengambil ukuran, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah

membuat pola, yang dimulai dari pembuatan pola dasar sampai pada pecah pola. Pola yang dibuat pada pembuatan busana pesta muslimah ini yaitu pola badan, pola lengan, pola rok lingkaran penuh.

2.3 Proses Menjahit dan Tahap Finishing

Membuat pola besar dapat dilakukan ketika kita sudah membuat pola kecil dan rancangan harga dan rancangan bahannya. Pembuatan pola besar menggunakan kertas kopi/koran, dalam proses pembuatan pola besar dapat dilihat dari pola kecil yang telah dibuatkan pada rancangan bahan sehingga dalam pembuatan pola besar lebih mudah dalam menyelesaikannya. Adapun Langkah Kerja diawali dengan Meletakkan pola pada bahan, menggunting, memberi tanda. setelah itu dilanjutkan dengan proses menjelujur bahan dan pengepasan I, dilanjutkan Proses menjahit dimulai dari badan, lengan kemudian yang terakhir proses menjahit rok. Dan tahap berikutnya adalah pengepasan II serta tahap finishing.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembuatannya maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan busana pesta muslimah dengan menggunakan kain tenun khas bima, kain satin roberto, dan kain organza dengan memperhatikan desain, model, bahan, warna, corak, serta bagaimana cara membuat busana itu sehingga menjadi busana yang menarik. Busana ini berbentuk gaun terusan. Siluet yang digunakan yaitu siluet "A". Pembuatan busana ini menggunakan kain satin roberto, kain tenun *songke*, dan kain organza dengan warna putih, kuning, biru, merah, hijau, dan hitam. Proses pembuatan pada busana pesta muslimah ini dimulai dari mendesain model, mempersiapkan alat dan bahan, mengambil ukuran, membuat pola dasar, mengubah pola dasar sesuai dengan model, membuat rancangan bahan dan harga, menggunting bahan, memberi tanda, menjelujur, mengepas 1, kemudian dijahit lalu mengepas terakhir.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan terutama kepada: Kedua Orang Tuaku, Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Drs. Ir. Husain Syam, M.T.P., IPU, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M. Eng., IPU, *civitas* akademika Universitas Negeri Makassar, serta saudara-saudaraku di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang turut Mendukung dalam proses pembuatan busana sampai selesai.

5. REFERENSI

- [1] Arifah A Riyanto. (2003). *Desain Busana*. Bandung : Yapemdo.
- [2] Awaluddin M. Abdillah, I.G. Sudirtha, I.D.A Made Budhyani.
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. .III, h. 363.
- [4] Goet Poespo. (2005). *Pandun Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius
- [5] Hartatiati, Sulistio. 2004. *Rancang Busana Semarang* : UPT UNNES Press.
- [6] Hanung Sito Rohmawati. *Busana Muslimah Dan Dinamikanya Diindonesia*. JURNAL AQLAM- Journal of Islam and Pluality- Volume 5, Nomor 1, Juni 2020.
- [7] Hesti Puspitawati. 2009 *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Lipit*. Semarang.
- [8] Hudatul Janah. 2009. *Pembuatan Kebaya Modifikasi Untuk Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Ruffles*. Semarang.
- [9] Indriati. 2018. *Busana Pesta Anak Dengan Modifikasi Tenun Lurik Dan Motif Kawung*. Yogyakarta.
- [10] Nannie Asri Yuliaty. (1993) *Teknologi Busana*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- [11] Nurasih. 2014. *Pembuatan Busana Pesta Muslim Dengan Pias !ana Pesta Muslim Dengan Pias 12 Kombnasi Balero*. Makassar
- [12] Ratna Kurniawati. 2017. *Busana Pesta Malam Untuk Wanita Dengan Sumber Ide Kuil Baalbek Dalam pegelaran Busana "DIMANTION"*. Yogyakarta.
- [13] Rista Amelia 2016. *Minat Remaja Pada Busana Pesta Menggunakan Motif Sarung Bugis*. Jakarta.
- [14] Rosmini. 2018. *Bentuk dan Makna Simbolis Motif Sarung Tenun Songket Khas Suku Bima Nusa Tenggara Barat*. Makassar
- [15] Soekarno. 2013. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [16] Tejosaputra. 2009. *Peradaban Antara Baju Surjan dengan Pranaan*. Yogyakarta: Kanisius.